

## PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA TOKO SEMBAKO DEWI DI BEKASI

**Herman Ruslim<sup>1</sup>, Chaira Rizka Yukianti<sup>2</sup> & Margaret Laurent<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: hermanr@fe.untar.ac.id

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: chiara.115210013@stu.untar.ac.id

<sup>3</sup>Program Studi Sarjana Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: margaret.115200098@stu.untar.ac.id

### ABSTRACT

*Financial statements are information that describes the financial condition of a business entity that is used as a reflection of the financial performance of a business entity. For this reason, financial reports can be stated as a very important tool in an effort to achieve the goal of obtaining information, both concerning the financial condition of a business, to the performance results to be achieved by the company. Through these financial reports, the financial performance of a business can be identified, so that it can be used as a basis for evaluation in the next decision step. This PKM program is in the form of training on making profit and loss reports at this basic food shop in Bekasi. The purpose of this activity is to provide input to this business to start recording its activities. Through proper recording, in the end you can tidy up this store's finances. Tarumanagara University also assisted in terms of providing funds in the creation of this activity.*

**Keywords:** sales, costs, financial reports

### ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menjelaskan kondisi keuangan badan usaha yang digunakan sebagai bayangan performance keuangan lembaga usaha. Untuk itu, laporan keuangan dapat dinyatakan sebagai alat yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan dalam memperoleh informasi, baik yang menyangkut kondisi keuangan suatu usaha, sampai pada hasil kinerja yang akan dicapai oleh perusahaan tersebut. Melalui laporan keuangan ini, dapat diketahui kinerja keuangan suatu usaha, sehingga dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dalam langkah keputusan selanjutnya. Program PKM ini berupa pelatihan pembuatan laporan laba rugi pada toko sembako ini di Bekasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan input kepada usaha ini untuk memulai melakukan pencatatan terhadap aktivitasnya. Melalui pencatatan yang tepat maka pada akhirnya dapat merapikan keuangan toko ini. Universitas Tarumanagara turut membantu dalam hal penyediaan dana dalam terciptanya kegiatan ini.

**Kata Kunci:** penjualan, biaya, laporan keuangan

### 1. PENDAHULUAN

Pengelolaan dari fungsi manajemen yang efisien dan efektif pada sisi usaha akan memperoleh output yang maksimal pada suatu usaha, hal ini merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kelangsungan hidup suatu usaha. Fungsi manajemen yang dimaksud disini adalah fungsi perencanaan dan pengendalian yang memiliki peranan vital dan penting dalam proses keberlangsungan usaha. Hal ini disebabkan fungsi perencanaan merupakan kondisi dimana usaha menentukan tujuan dan bagaimana mencapai tujuan tersebut, sedangkan pada fungsi pengendalian adalah memastikan bahwa proses pelaksanaan sesuai dengan apa yang direncanakan dan tidak menyimpang dari ketetapan atau prosedur yang telah ditentukan sebelumnya. Fungsi perencanaan dan pengendalian mengindikasikan dua hal yang sangat berhubungan satu dengan lainnya. Proses pengendalian ini adalah memastikan bahwa apa yang direncanakan

sebelumnya dapat terlaksana dengan baik, sehingga dengan pengendalian yang efisien dan efektif akan tercapai jika proses perencanaan dibuat dengan matang dan baik. Perencanaan yang dimaksud ini juga mencakup perencanaan dalam bidang keuangan yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan.

Pengertian laporan keuangan menurut PSAK 1 (2018) laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang terstruktur dari kondisi keuangan dan *performance* keuangan suatu usaha. Laporan keuangan merupakan informasi atau gambaran yang menjelaskan posisi keuangan suatu perusahaan serta sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Untuk itu, laporan keuangan juga dapat dinyatakan suatu alat yang sangat penting dalam upaya memperoleh informasi atau manfaat, baik yang menyangkut dengan kondisi keuangan, hingga pada hasil *performance* yang akan dicapai oleh usaha tersebut. Menurut Ihsanti (2017), menjelaskan bahwa berdasarkan penetapan tujuan tersebut, maka laporan keuangan ditujukan untuk mendapatkan tata kelola usaha yang efektif. Menurut Pujanira dan Taman (2017), laporan keuangan menjadi berkualitas jika dapat berkontribusi dalam hal manfaat untuk mengambil kebijakan di masa depan. Laporan keuangan yang baik dan berkualitas tentu berguna dalam penentuan keputusan untuk pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan investasi maupun perjanjian kompetensi (Wiranti, 2021). Menurut Chabibah (2019), laporan keuangan mencakup dari catatan atas laporan keuangan, arus kas, dan neraca. Salah satu bagian dari laporan keuangan adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi ini merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan dalam suatu waktu akuntansi yang terdiri dari pendapatan dan beban perusahaan yang dapat menghitung laba atau rugi perusahaan. Menurut Nafarin (2012), laporan keuangan merupakan rencana terstruktur dari kegiatan suatu usaha yang dibuat secara kuantitatif dalam jangka waktu dan pada umumnya dinyatakan dalam satuan mata uang dan melalui laporan keuangan yang baik ini tercipta perencanaan yang matang. Menurut Dito (2016) menyatakan tata kelola yang tidak baik menjadi permasalahan utama usaha di Indonesia. Laporan keuangan mengindikasikan laporan yang sistematis mengenai kondisi keuangan dan transaksi pada suatu usaha, dengan demikian laporan keuangan dapat juga dinyatakan dalam data dan dapat juga dinyatakan dalam informasi. Jika data tersebut dalam konteks berubah menjadi informasi maka akan memberikan makna yang baik (Erawati dan Abdulhadi, 2018). Laporan keuangan merupakan catatan dari informasi suatu usaha dalam suatu waktu akuntansi yang digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan kinerja usaha. Laporan keuangan juga menghasilkan dari masing-masing unit usaha yang dapat dijadikan dasar dalam pembuatan keputusan (Gustina, 2021).

Toko sembako Dewi merupakan usaha rumahan di wilayah Bekasi, saat ini tidak pernah melakukan proses pencatatan dari seluruh aktivitas keluar-masuk uangnya. Penjualan, biaya, dan lain-lain selama ini tidak pernah dicatat. Masalah yang dihadapi oleh toko ini dan industri-industri lainnya adalah bagaimana membuat laporan keuangan yang baik dapat dilakukan, mengingat selama ini toko ini memiliki pencatatan yang kurang baik, karena dengan laporan keuangan yang baik memudahkan toko ini membuat perencanaannya sehingga optimalisasi dapat tercipta. Toko sembako Dewi merupakan usaha sembako rumahan yang mendistribusikan produknya di wilayah Bekasi dan sekitarnya. Usaha ini beroperasi sejak tahun 2018 yang dikelola oleh Ibu Dewi dengan dibantu satu orang karyawannya. Usaha ini berada di Mutiara Gading City Blok E2 no. 18 Bekasi Jawa Barat.

Produk yang didistribusikan adalah berbagai macam antara lain mie instan, minyak, telur, makanan ringan, kopi, dll.

## 2. METODE PELAKSANAAN PKM

Tahapan yang dapat dilakukan toko ini adalah melakukan pendampingan untuk penyusunan laporan laba rugi, antara lain:

(a) Mengklasifikasi unsur penerimaan

Tahap awal dalam pembentukan laporan laba rugi adalah melakukan klasifikasi dari seluruh unsur penerimaan. Penerimaan toko ini secara keseluruhan berasal dari penjualan produk toko. Penjualan toko ini dilakukan secara tunai maupun kredit, sehingga pada penjualan kredit terdapat piutang yang ditagih oleh toko kepada pembeli.

(b) Mengklasifikasi unsur biaya

Tahap selanjutnya dilakukan klasifikasi terhadap unsur biaya. Unsur biaya yang dimaksud meliputi harga pokok penjualan (HPP), beban gaji, listrik, air, dan lain-lain. Pengelompokan biaya ini digunakan sebagai dasar penentuan besarnya keuntungan toko ini.

(c) Menyusun laporan laba rugi

Setelah dilakukan klasifikasi terhadap penerimaan dan biaya pada langkah sebelumnya, maka selanjutnya dilakukan penyusunan laporan laba rugi. Laporan laba rugi ini diperoleh dengan mengurangi seluruh unsur penerimaan dengan seluruh unsur biaya. Jika bernilai positif berarti toko mendapatkan keuntungan, namun jika bernilai negatif berarti toko mengalami kerugian. Hasil perhitungan ini juga dapat digunakan sebagai dasar pelaporan pajak toko.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dilakukan pendampingan untuk menjelaskan kepada mitra tentang konsep laporan laba rugi. Laporan laba rugi berisi perkiraan pendapatan (penghasilan) dan beban dari usaha ini. Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh atas kegiatan operasional. Pendapatan akan diakui saat muncul transaksi pembayaran yang telah diterima ataupun masih harus diterima baik pada periode sekarang atau periode selanjutnya.

Berikut ini unsur yang terkandung dalam penerimaan, arti positif berarti dapat menambah keuntungan bagi perusahaan begitu pula arti negatif yang berarti dapat menurunkan keuntungan perusahaan.

**Tabel 1**

| <b>Unsur</b>    | <b>Keterangan</b> |
|-----------------|-------------------|
| Penjualan       | Positif           |
| Diskon          | Negatif           |
| Retur           | Negatif           |
| Pendapatan lain | Positif           |

Pada bagian ini dilakukan pendampingan dalam hal biaya. Beban ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu beban dari kegiatan operasional dan beban dari luar kegiatan operasional. Beban

yang berasal dari kegiatan operasional merupakan beban yang terjadi secara rutin dan jumlahnya mampu diperkirakan saat awal periode. Berikut ini unsur yang terkandung dalam biaya, biaya yang terkandung disini adalah negatif maksudnya seluruh biaya merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan oleh mitra yang berkaitan dengan usahanya.

**Tabel 2**

| Unsur                   | Keterangan |
|-------------------------|------------|
| Harga Pokok Penjualan   | Negatif    |
| Gaji pegawai            | Negatif    |
| Listrik                 | Negatif    |
| Telepon dan internet    | Negatif    |
| Perlengkapan kantor     | Negatif    |
| Biaya penyusutan        | Negatif    |
| Transportasi dan bensin | Negatif    |
| Biaya tak terduga       | Negatif    |
| Biaya lain-lain         | Negatif    |

Pada bagian ini dilakukan pendampingan dalam menjelaskan konsep laporan laba rugi Bagian ini merupakan bagian dari laporan keuangan suatu usaha yang dihasilkan dalam suatu periode akuntansi dalam menjelaskan unsur pendapatan dan biaya yang pada akhirnya dapat menghasilkan suatu laba atau rugi bersih. Berikut ini unsur yang terkandung dalam laporan laba rugi, laporan ini terdiri dari penerimaan, harga pokok penjualan, laba kotor, biaya-biaya, laba bersih.

**Tabel 3**

| Unsur                     | Rupiah | Total |
|---------------------------|--------|-------|
| Penjualan                 | xxx    |       |
| -/- Diskon                | xxx    |       |
| -/- Retur                 | xxx    |       |
| +/+ Pendapatan lain       | xxx    |       |
| Total pendapatan          |        | xxx   |
| -/- Harga Pokok Penjualan |        | xxx   |
| Laba Kotor                |        | xxx   |
| -/- Gaji pegawai          | xxx    |       |
| -/- Listrik               | xxx    |       |
| -/- Telepon dan internet  | xxx    |       |
| -/-Perlengkapan kantor    | xxx    |       |
| Biaya penyusutan          | xxx    |       |
| Transportasi dan bensin   | xxx    |       |
| Biaya tak terduga         | xxx    |       |
| Biaya lain-lain           | xxx    |       |
| Total Biaya               |        | xxx   |
| -/- Bunga Bank            | xxx    |       |

|             |     |
|-------------|-----|
| -/- Pajak   | xxx |
| Laba Bersih | xxx |

#### 4. KESIMPULAN

Mitra merupakan toko sembako yang berlokasi dan melayani di wilayah Bekasi, Toko ini mengalami kesulitan untuk mengetahui besarnya penerimaan, biaya, dan keuntungan dari usaha ini; dan Mitra belum menggunakan pencatatan dalam semua transaksi yang terjadi.

#### Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Penulis berterima kasih kepada Universitas Tarumanagara. Kemudian, terima kasih juga kepada keluarga penulis, dosen pembimbing penulis, teman, serta seluruh terapis yang sudah berpartisipasi dalam pkm ini.

#### REFERENSI

- Chabibah, F. (2019). Pengaruh Sistem Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan, Audit Internal Terhadap Kualitas Saji Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Batu. *Jurnal Akuntansi*.
- Dito Rinaldo (2016), Perencanaan dan Pengendalian Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Komunitas Studepreneur STIE Ekuitas, *Jurnal Dharma Bhakti STIE Ekuitas* Vol. 01 No. 01.
- Erawati, T. & Abdulhadi, M. F. (2018). Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Akmenika*.
- Gustina, I. (2021). Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Akademi Akuntansi*
- Ihsanti, E. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Lima Puluh Kota). *Jurnal Akuntansi*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK (2018) Tentang Laporan Keuangan. dewan Standar Akuntansi Keuangan
- M. Nafarin. (2012). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Pujanira, P. & Taman, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*
- Wiranti, P. W. (2021) Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan, teknologi informasi dan sistem pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*